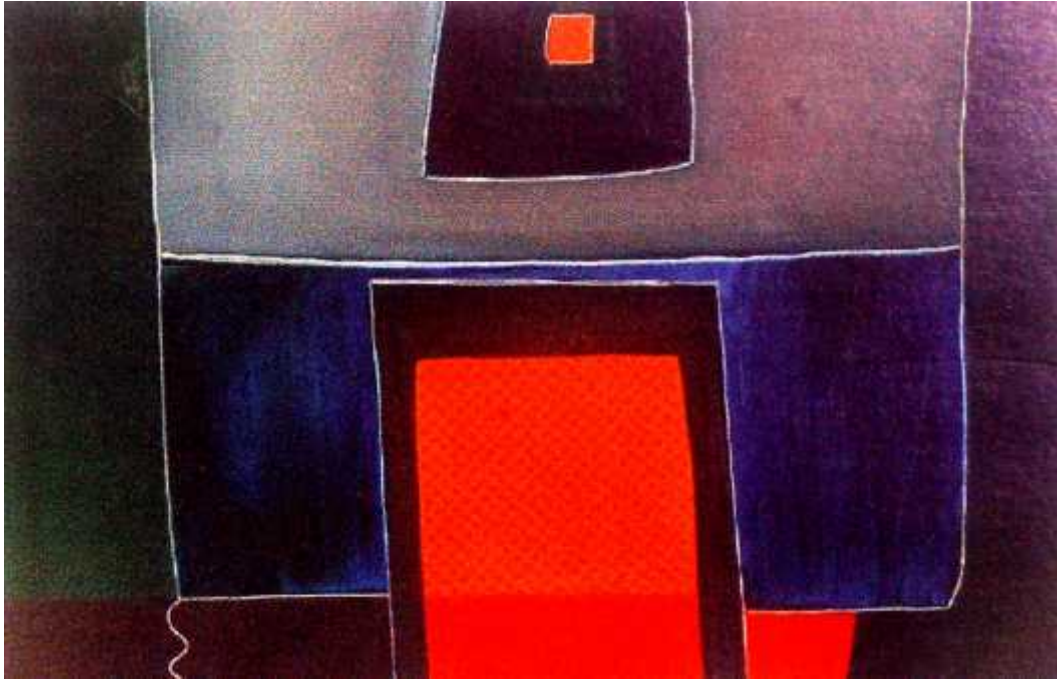


# KOMSEP KARYA SENI



Oleh: Zulfi Hendri, S.Pd

NIP: 19750525 200112 1002

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGRI YOGYAKARTA  
2013**

## **A. Pendahuluan**

Saat ini kita dapat melihat bagaimana perkembangan memberi keluasasn pada seniman berkarya termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat memberikan peluang terhadap eksplorasi media, eksplorasi teknis, eksplorasi gaya, eksplorasi presentasi, dan usaha untuk menemukan kepribadian sendiri (identitas personal). Berbagai teknik: kenteng, kolase, seni lukis kaca, kayu, *fibreglass*, fotokopi, dan gerabah, menggunakan biji-bijian sebagai karakter tekstur, media grafis, instalasi, dan lain. Ini pula yang memberikan inspirasi pada penulis dalam melahirkan karya seni dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media untuk mewujudkan imajinasi berkarya seni.

## **B. Kajian Sumber**

### **1. Seni Lukis Abstrak.**

**Seni lukis** adalah satu cabang dari seni rupa, yang artinya sebuah pengembangan uang lebih utuh dari menggambar. melukis ialah suatu kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan seperti papan, kertas, kanvas. Secara historis, seni lukis sangat berkaitan dengan gambar, sejak zaman ribuan tahun lalu peninggalan prasejarah nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian penting dari kehidupan.

Bentuk lukis abstrak merupakan hasil imajinasi seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik, selain itu bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri sulit untuk kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. Ciri-ciri seni lukis abstrak itu antara lain bentuknya tidak pernah kita kenali, bentuk abstrak tidak berhubungan dengan bentuk apapun yang pernah kita lihat, namun bila diamati akan terlihat seperti sesuatu. Idom warna dan bentuk serta bahan yang digunakan untuk melukis abstraksama halnya dengan seni lukis lainnya, walaupun demikian seni lukis abstrak lebih unik karena idiom tersebut diolah dengan sedemikian rupa hingga melahirkan perpaduan yang harmonis walaupun tidak memiliki bentuk yang nyata.

Louis Fichner dalam *Understanding Art* (1995) menyatakan, seni abstrak merupakan penyederhanaan atau pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk alam atau objek yang diabstraksikan. Abstraksi, mengubah secara signifikan objek-objek sehingga menjadi esensinya saja. Seni abstrak diciptakan melalui dua pendekatan. **Pertama**, seni abstrak diciptakan tanpa merujuk secara langsung pada bentuk-bentuk eksternal atau realitas. **Ke dua**, seni abstrak berupa citraan-citraan yang diabstraksikan yang berasal dari alam. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk geometrik atau biomorfik. Seni abstrak juga dapat diciptakan dalam bentuk ekspresif.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis abstrak seni pengolahan imajinasi manusia terhadap objek nyata yang disusun berdasarkan idiom rupa. Unsur estetika karya seni lukis abstrak dikembalikan pada bentuknya yang paling murni. Pada seni lukis, warna mewakili warna, garis mewakili garis, demikian pula dengan unsur-unsur visual lainnya. Pada lukisan abstrak, unsur-unsur visual tidak digunakan untuk merepresentasikan objek-objek tertentu.

## **2. Kaidah-Kaidah Komposisi.**

### **a. Unsur-unsur Bentuk.**

Unsur-unsur bentuk meliputi garis bentuk masa dan volume, ruang, gelap terang, warna dan tekstur. Unsur-unsur bentuk masing-masing memiliki dimensi dan kualitas khas.

### **b. Prinsip-prinsip Penyusunan.**

Dalam karya seni rupa unsur-unsur tersebut disusun menjadi desain atau komposisi berdasarkan prinsip-prinsip seperti proporsi, keseimbangan, kesatuan, variasi, warna, penekanan serta gerak.

#### **1). Proporsi**

Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dalam suatu keseluruhan. Sebagai contoh, perbandingan ukuran pada tubuh manusia, yang menghubungkan kepala dengan tinggi badan, lebar pundak, dan panjang torso. Proporsi digunakan untuk menciptakan

keteraturan dan sering ditetapkan untuk membentuk standar keindahan dan kesempurnaan, misalnya proporsi manusia pada zaman Yunani klasik dan kemudian pada masa Renaisans.

Seniman cenderung menggunakan ukuran-ukuran yang tampak seimbang, mirip dan berhubungan dengan perbandingan. Penempatan yang dapat memerlukan pertimbangan pribadi, karena tidak ada rumus untuk menetapkan ukuran yang “benar” atau proporsi yang “tepat”(Ockvirk, 1962:30-31).

## 2). Keseimbangan

Keseimbangan adalah ekuilibrium diantara bagian-bagian dari suatu komposisi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu simetri dan asimetri. Keseimbangan dapat dihasilkan melalui warna dan gelap terang yang membuat bagian-bagian tertentu lebih berat, selaras dengan bagian-bagian yang lain. Dalam lukisan, bidang kecil berwarna gelap tampak sama beratnya dengan bidang luas berwarna terang(Jones,1992:25-26).

Dalam komposisi keseimbangan dicapai berdasarkan pertimbangan visual. Dengan kata lain, keseimbangan disini merupakan keseimbangan optik yang dapat dirasakan diantara bagian-bagian dalam karya seni rupa. Keseimbangan ditentukan oleh faktor-faktor seperti penampilan, ukuran, proporsi, kualitas dan arah dari bagian-bagian tersebut(Ockvirk, 1962:23)

## 3). Kesatuan

Kesatuan menunjukkan keadaan dimana berbagai unsur bentuk bekerja sama dalam menciptakan kesan keteraturan dan memberikan keseimbangan yang selaras antara bagian-bagian dan keseluruhan. Kesatuan dapat dicapai dengan berbagai cara, misalnya dengan pengulangan penyusunan bentuk secara monotone atau dengan pengulangan bentuk(shape), warna, dan arah gerak. Kesatuan sering dihasilkan dengan mengurangi peranan bagian-bagian demi tercapainya konsep keseluruhan yang lebih besar.

Penggunaan repetisi untuk mencapai kesatuan. Selain itu kesatuan juga dapat dicapai dengan menempatkan bentuk-bentuk secara berdekatan, dan kesatuan akan menjadi bertambah kuat jika disertai dengan repetisi.

#### 4). Variasi

Variasi berarti keragaman dalam penggunaan unsur-unsur bentuk. Kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang dapat menghasilkan variasi, tanpa mengurangi kesatuan.

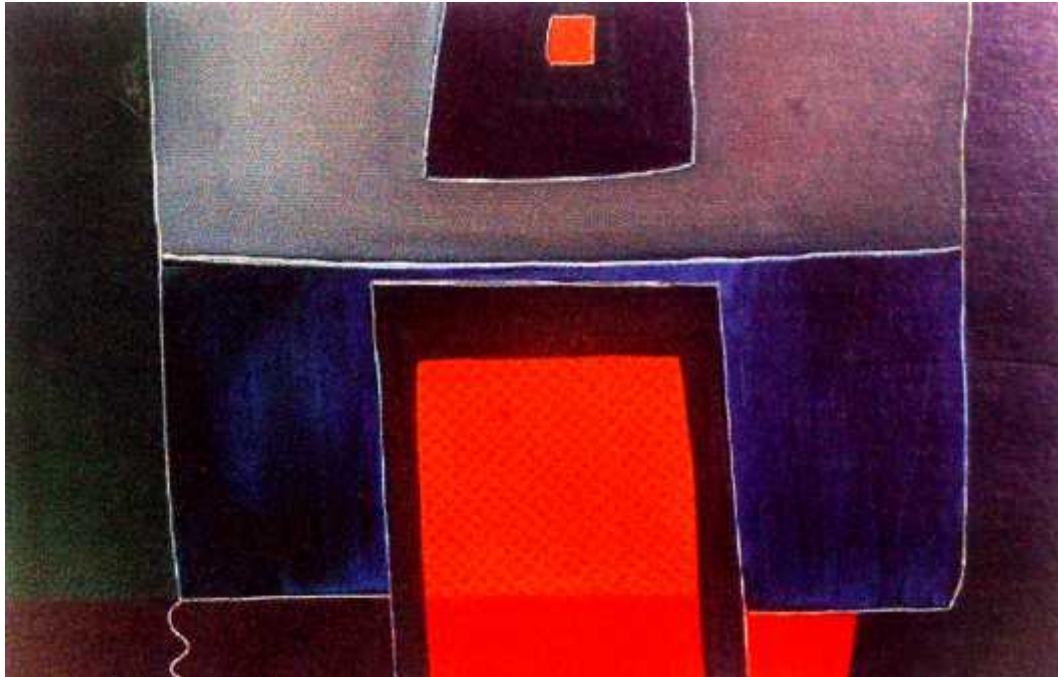
Kesatuan dalam komposisi ditentukan oleh keseimbangan antara harmoni dan variasi. Harmoni dicapai melalui repetisi dan irama, sedangkan variasi melalui perbedaan dan perubahan. Harmoni mengikat bagian-bagian dalam kesatuan, sedangkan variasi menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi. Tanpa variasi, komposisi menjadi statis atau tidak memiliki vitalitas(Ockvirl, 1962:21).

#### 5). Irama

Irama dapat diciptakan dengan pola repetisi, untuk mengesankan gerak. Irama dapat dilihat dengan pengelompokan unsur-unsur bentuk yang repetitif seperti garis, bentuk, dan warna. Sedikit perubahan dalam irama, baik dalam seni musik maupun seni rupa, dapat menambah daya tarik, tetapi perubahan yang besar dapat menyebabkan kesan tidak menyenangkan.(Fichner-Rathus 2008:239).

Repetisi dan irama tidak dapat dipisahkan. Repetisi adalah cara penekanan ulang satuan-satuan visual dalam suatu pola. Repetisi tidak selalu merupakan duplikasi secara persis, tetapi dapat juga didasarkan pada kemiripan. Variasi repetisi dapat memperkuat daya tarik suatu pola atau agar pola tersebut tidak membosankan (Ockvirk,1962:29).

### C. Konsep Karya.



Gambar I. Judul "Plus Minus" ukura 90 x 60 cm.

Karya seni lukis dengan judul "**Plus Minus**" merupakan olahan penulis atas unsur seni rupa yaitu warna dan garis untuk menghasilkan bentuk yang unik atas imajinasi terhadap keindahan warna itu sendiri. Fokus bentuk di arahkan pada bidang-bing geometris yang dibuat secara berlawanan arah agar terbentuk plus dan minus. Pengalaman estetik tersebut bersumber dari berbagai karya Pablo Picasso yang sering mengolah bidang untuk membentuk objek-objek yang tidak nyata seperti terlihat pada gambar.

Komposisi yang digunakan adalah simetris *balance* dengan perpaduan bidang yang berwarna warni disebelah kiri dan kanan yang dibatasi dengan garis, sedangkan untuk keseimbangan dibentuk bidang yang sama pada sebelah kiri dengan ukuran yang berbeda. Penggambaran tersebut selain untuk mencapai keseimbangan juga untuk mencapai kesan ruang. Sehingga dalam menikmati lukisan, terdapat dimensi yang memberikan ruang imajinasi bagi penikmat.

Teknik melukis menggunakan teknik plakat dan cukilan pada bidang tertentu untuk menghasilkan garis negative. Variasi dan gabungan teknik

yang digunakan memberikan kepadatan warna. Pilihan teknik melukis yang digunakan dalam berkarya disesuaikan dengan tujuan dan efek artistik seperti apa yang akan dibuat, baik pada warna, tekstur maupun garis yang dibuat.

Keseluruhan obyek yang digambarkan berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling mendukung. Obyek digambarkan dengan warna merah, ungu dan coklat, yang disatukan dengan warna berlawanan sehingga tercipta irama dan kesatuan unsure-unsur yang ada dalam lukisan.

#### **D. Penutup**

Karya yang sudah dipamerkan pada kegiatan pameran nasional. Selain hal tersebut, karya ini diharapkan mendapat apresiasi dan sumber inspirasi khususnya dalam dunia seni rupa sekaligus mendapatkan masukan sebagai bentuk instropeksi diri demi peningkatan kualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Feldman, Edmun Burke. (1967), *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc. Fichner-Rathus, *Foundations of Art and Design*, Thomson wadsword,2008: P 773.
- Kusnadi (1976), *Warta Budaya*. Dit.Jen. Kebudayaan Deprtemen P dan K No.I dan II th.I, 1976.
- Malins, Frederich (1980), *Understanding Painting*. The Elements of Composition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Ockvirk, O.G. (1962), *Art Fundamentals*. Iowa: W.M.C. Brown.
- Read, Herbert. (1968), *Art Now*.London: Faber and Faber.
- Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- (1987), *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.